

ANALISIS KINERJA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG

Histinalawati¹ & Isnurhadi²

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Return On Asset (ROA) of Sum-Sel Babel Bank in the period of December 2000 – December 2012. This research used data from publication of quarterly financial reports and annual reports of Sumsel Babel Bank in the period of December 2000 – December 2012. Multiple regression is used to analyze the data. The results show that CAR, NIM, BOPO, LDR, and NPL influences the performance of Sumsel Babel Bank. These independent variables are able to explain 66.4% of the variability of ROA and the remaining 33.6% of the variability of ROA is influenced by other factors which is not included in the model. The result shows that only BOPO and LDR have significant effect on Return On Asset (ROA). BOPO has negative effect but LDR has positive effect. Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and NPL have no significant effect to Return On Asset (ROA) whatsoever on the performance of SumSel Babel Bank. The result finds that the findings are consistent with the hypotheses but three variables CAR, NIM and NPL are not significant.

Keywords : ROA, CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau sebagai lembaga intermediary. Bank dituntut untuk menjaga kinerjanya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga fungsi bank sebagai *agent of development* dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Kinerja suatu bank tercermin dari tingkat kesehatan bank itu sendiri. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, dkk, 2000). Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank. Hal ini disebabkan karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank seperti para nasabah bank, pemegang saham, pemerintah, Bank Indonesia dan masyarakat umum.

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Selain itu, tingkat kesehatan bank juga penting bagi bank untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan. Hasil penilaian kesehatan bank tidak dipublikasikan mengingat kerahasiaan bank yang hanya akan diketahui oleh pihak Bank Indonesia dan bank itu sendiri, terlebih lagi terkait dengan pengukuran aspek manajemen umum dan manajemen risiko yang pengukurannya sangat kualitatif.

Kriteria penilaian kinerja Bank Sumsel Babel pada penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio keuangan CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap kinerja Bank Sumsel Babel yang diukur dengan ROA,
2. Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi kinerja Bank Sumsel Babel

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep

Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut, sedangkan menurut Harnanto (2000), laporan keuangan adalah keadaan keuntungan dan hasil usaha perusahaan serta memberikan rangkuman historis dari sumber ekonomi, kewajiban perusahaan dan kegiatan yang mengakibatkan perubahan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio *Return on assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

Komponen modal bank dan ATMR sesuai dengan PBI No. 14/ 18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Loan to Deposit Rasio (LDR)

Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tanggal 24 Desember 2004):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tanggal 24 Desember 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

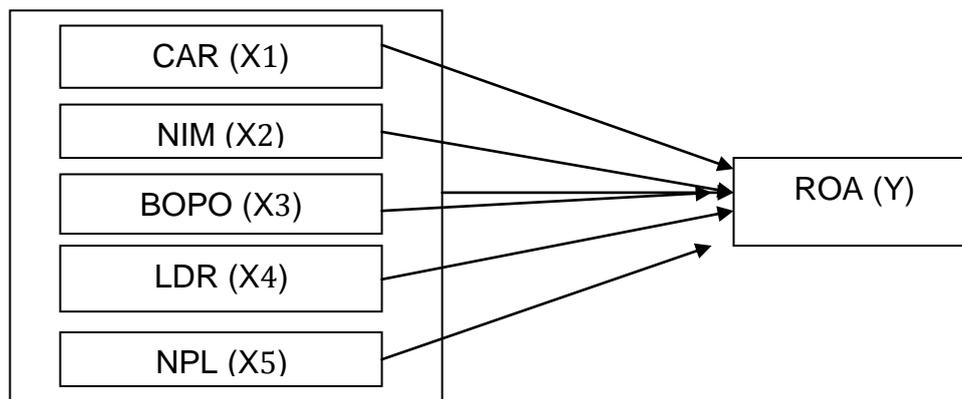
Penelitian Terdahulu

Ponttie Prasnanugraha P. (2007) meneliti CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Temuan yang diperoleh adalah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA. NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Selanjutnya, Budi Ponco (2008) meneliti CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Temuannya adalah CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap ROA. Penni Mulyaningrum (2008) mengkaji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE dan NIM terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logit. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Namun CAR, NPL, BOPO, ROE, dan NIM tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan mempunyai tanda yang berbeda dengan yang diprediksikan.

Pandu Mahardian (2008) meneliti CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA. Alat Analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Nu'man Hamzah Pahlevie (2009) mengkaji CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, EAQ dan Perubahan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) regresi logistik. Variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan dari uji secara parsial hanya variabel LDR dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. LDR menunjukkan pengaruh signifikan positif dan NPL menunjukkan pengaruh signifikan negatif.

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

- H₁ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H₂ : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H₃ : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H₄ : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H₅ : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

METODE RISET

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya sudah ada tanpa proses manipulasi (data masa lalu). Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja Bank Sumsel Babel serta memberikan saran berupa alternatif dalam rangka meningkatkan kinerja Bank Sumsel Babel.

Populasi dan Tehnik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Sumsel Babel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur-literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan mendokumentasikan laporan keuangan Bank Sumsel Babel berdasarkan laporan publikasi triwulanan bank periode Desember 2000 sampai dengan Desember 2012.

Variabel Penelitian

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel dependen (Y) berupa kinerja Bank Sumsel Babel yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
- 2) Variabel independent berupa rasio keuangan CAR (X1), NIM (X2), BOPO (X3), LDR (X4), NPL (X5).

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun bentuk model yang digunakan dari model dasar penentuan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + \beta_1CAR + \beta_2NIM + \beta_3BOPO + \beta_4LDR + \beta_5NPL + \epsilon$$

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji secara statistik dengan menggunakan :

- 1) Pengujian Asumsi Klasik
Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.
- 2) Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi
 - b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 - c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Sciencess* (SPSS) *For Windows* ver. 17,0. Hasil perhitungan statistik disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memaparkan deskripsi data dengan menggunakan analisis inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data rasio keuangan triwulanan Bank Sumsel Babel berupa ROA, CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL periode Desember 2000 sampai dengan Desember 2012.

Tabel 1. Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah
Periode waktu (jumlah trisemester yang dianalisis)	49
Data outlier	0
Jumlah data yang dianalisis	49

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	49	.110	.269	.15598	.032993
NIM (X2)	49	.028	.158	.09027	.027371
BOPO (X3)	49	.642	.923	.81341	.058127
LDR (X4)	49	.342	.938	.62539	.162315
NPL (X5)	49	.012	.082	.02894	.013309
ROA (Y)	49	.013	.046	.02457	.007778
Valid N (listwise)	49				

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sumsel Babel adalah 15,598%, nilai CAR terendah pada Triwulan II 2011 yaitu sebesar 11,06%, nilai CAR tertinggi terjadi pada Triwulan IV 2000 yaitu sebesar 26,85%. CAR Bank Sumsel Babel per Triwulan IV 2012 sebesar 13,55% masih di bawah CAR Perbankan Nasional yaitu sebesar 17,32% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013).

Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Sumsel Babel adalah sebesar 9,027%, NIM terendah pada Triwulan I 2004 sebesar 2,80%, NIM tertinggi pada Triwulan IV 2006 sebesar 15,83, sedangkan NIM per Triwulan IV 2012 sebesar 6,5% di atas NIM perbankan nasional yaitu sebesar 5,5% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013).

Rata-rata Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) Bank Sumsel Babel adalah 81,34%, BOPO terendah pada Triwulan I 2001 yaitu sebesar 64,23%, BOPO tertinggi pada Triwulan II 2005 sebesar 92,27%, BOPO per Triwulan IV 2012 sebesar 82,28% di atas BOPO rata-rata perbankan nasional sebesar 74,15% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013)

Rata-rata *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Sumsel Babel adalah 62,539%, LDR terendah pada Triwulan I 2007 sebesar 34,18%, LDR tertinggi pada Triwulan III 2004 sebesar 93,77%. LDR per Desember 2012 adalah 75,98% di bawah LDR rata-rata perbankan nasional yaitu sebesar 83,96% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013)

Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumsel Babel adalah sebesar 2,894%. NPL terendah pada Triwulan II tahun 2011 yaitu sebesar 1,23%, NPL tertinggi pada Triwulan III 2012 yaitu sebesar 8,22%. NPL per Desember 2012 adalah sebesar

6,82% di atas NPL rata-rata perbankan nasional yaitu sebesar 2,29% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013)

Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Sumsel Babel adalah sebesar 2,457%, ROA terendah pada Triwulan IV 2006 sebesar 1,30%, ROA tertinggi pada Triwulan II 2001 sebesar 4,62%, ROA Triwulan IV 2012 sebesar 1,90% di bawah ROA rata-rata perbankan nasional yaitu sebesar 3,08% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Ringkasan Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien unstandardized	Standar error	Koefisien standardized	t-rasio	p-value
Konstanta	.093	.012	-	8,040	.000
CAR (X1)	.026	.024	.109	1,057	.296
NIM (X2)	.004	.026	.013	.142	.888
BOPO (X3)	-.101	.012	-.755	-8,276	.000
LDR (X4)	.019	.004	.392	4,500	.000
NPL (X5)	-.087	.052	-.149	-1,670	.102
F	19,990	Sign=0.000			
R	0,836				
r ²	0,699				
Adj. r ²	0,664				
N	49				

Dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0.093 + 0.026X1 + 0.004X2 - 0.101X3 + 0.019X4 - 0.087X5$$

Dari tabel persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO (t-rasio -8,276) dan LDR (t-rasio 4,500)

Uji Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.836	0.699	0.664	.004507

Dari Tabel 5.4 di atas terlihat bahwa nilai nilai Adjusted r² sebesar 0,664 menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL) dapat mempengaruhi ROA sebesar 66,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 33.6% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji F (F-test)

Tabel 5. Hasil Regresi Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	5	.000	19,990	.000 ^a
	Residual	.001	43	.000		
	Total	.003	48			

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 19,990 dengan P value sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA.

Uji t (t-test)

Tabel 6. Hasil Regresi Uji t

Variabel	t-rasio	p-value
Konstanta	8,040	.000
CAR (X1)	1,057	.296
NIM (X2)	.142	.888
BOPO (X3)	-8,276	.000
LDR (X4)	4,500	.000
NPL (X5)	-1,670	.102

Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung ROA sebesar 1,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,296. Hal ini berarti nilai P value lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel CAR secara parsial terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR Bank Sumsel Babel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan Bank Sumsel Babel harus menjaga rasio CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di atas 8%. Rata-rata rasio CAR Bank Sumsel Babel 15,598% di bawah rata-rata perbankan nasional sebesar 17,32% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013). Dalam rangka menjaga rasio CAR sesuai ketentuan regulator maka atas kelebihan dana yang tidak dapat disalurkan ke pinjaman. Bank Sumsel Babel menempatkan dana tersebut pada penempatan dana yang aman di Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Asset Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis pertama tidak diterima.

Pengaruh NIM Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung NIM sebesar 0,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,888. Hal ini berarti nilai P value lebih besar dari 0,05 yang

menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel NIM secara parsial terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM Bank Sumsel Babel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dimana selama periode penelitian dapat dilihat bahwa setiap kenaikan NIM tidak semuanya mengakibatkan kenaikan ROA, begitu pula sebaliknya tidak semua penurunan NIM mengakibatkan penurunan ROA.

Rasio ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan aset bank. Laba Bank Sumsel Babel tidak hanya dipengaruhi dari pendapatan bunga bersih (NIM) saja, namun dipengaruhi juga oleh pendapatan dan biaya operasional lainnya.

Selama periode penelitian dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih Bank Sumsel Babel tidak semuanya mengakibatkan peningkatan laba dan tidak semua penurunan pendapatan bunga bersih mengakibatkan penurunan laba. Hal ini disebabkan karena laba Bank Sumsel Babel lebih dipengaruhi biaya operasional yang harus dikeluarkan sesuai dengan aktivitas bank misalnya biaya sumber daya manusia, penyusutan aktiva tetap, biaya atas cadangan penurunan nilai aktiva produktif dan biaya lainnya di luar biaya bunga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis kedua tidak diterima.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung BOPO sebesar -8.276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel BOPO secara parsial terhadap ROA dan pengaruhnya adalah negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO Bank Sumsel Babel berpengaruh signifikan terhadap ROA dan pengaruhnya adalah negatif artinya setiap kenaikan BOPO akan menurunkan ROA dan setiap penurunan BOPO akan meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan Bank Sumsel Babel.

Rata-rata BOPO Bank Sumsel Babel selama periode penelitian adalah sebesar 81,34%, BOPO per Desember 2012 sebesar 82,28% di atas BOPO rata-rata perbankan nasional sebesar 75,4% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013). Jika Bank Sumsel Babel mampu menekan rasio BOPO maka akan meningkatkan laba Bank Sumsel Babel dan rasio *Return On Asset* (ROA).

Meningkatkan BOPO Bank Sumsel Babel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Menurunkan Biaya Operasi

Menurunkan biaya operasi dapat dilakukan Bank Sumsel Babel dengan menurunkan komponen biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan antara lain dengan menurunkan biaya bunga dengan meningkatkan dana retail dan murah dalam bentuk tabungan, dan giro serta menurunkan dana mahal dalam bentuk deposito. Selain itu Bank Sumsel Babel harus menurunkan rasio NPL dengan cara melakukan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah guna mengurangi biaya pencadangan atas kredit bermasalah. Penyelamatan kredit bermasalah ini dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya dengan melakukan penataan ulang

(*restrukturisasi*), penjadwalan ulang (*rescheduling*), persyaratan ulang (*reconditioning*). Kredit bermasalah yang tidak dapat dilakukan penyelamatan serta tidak memiliki prospek usaha lagi maka segera dilakukan penyelesaian kredit melalui esekusi (penjualan) jaminan kredit.

b. Meningkatkan Pendapatan Operasi

Meningkatkan pendapatan ini dapat dilakukan Bank Sumsel Babel dengan cara :

- Meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan cara memberikan kredit sampai dengan maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia dengan catatan penyaluran kredit disektor yang tepat sehingga tidak menyebabkan kredit bermasalah yang akan menimbulkan beban bank.
- Memaksimalkan pengelolaan dana pihak ketiga yang tidak dapat disalurkan di kredit agar tidak *idle* maka dicari penempatan atau investasi yang paling menguntungkan dengan tetap memperhatikan risiko bank.
- Meningkatkan fee based income dimana *fee based income* Bank Sumsel Babel per Desember 2012 sebesar Rp. 105.639 juta atau baru mencapai 5,83% dari total pendapatan bank. Meningkatkan *fee based income* ini dapat dilakukan melalui strategi menerbitkan produk baru, inovasi produk dan meningkatkan jasa layanan bank misalnya jasa layanan *payroll*, *payment*, *cash management*, *safe deposit box* dan aktivitas jasa devisa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung LDR sebesar 4,500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR Bank Sumsel Babel berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan pengaruhnya adalah positif, artinya setiap kenaikan rasio LDR akan meningkatkan ROA Bank Sumsel Babel. Rata-rata LDR Bank Sumsel Babel selama periode penelitian adalah 62,539% di bawah LDR rata-rata perbankan nasional yaitu sebesar 83,96% (Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan No. 20, Maret 2013) dan di bawah rasio sehat Bank Indonesia yaitu antara 85%-100%. Jika Bank Sumsel Babel dapat meningkatkan rasio LDR dengan meningkatkan penyaluran kredit maka dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga meningkatkan ROA, namun Bank Sumsel Babel harus menjaga kualitas kredit yang disalurkan agar tidak bermasalah sehingga menjadi beban.

Bank Sumsel Babel tidak dapat memaksimalkan penyaluran kredit karena terbentur dengan rasio CAR yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Untuk memaksimalkan kredit maka Bank Sumsel Babel harus menambah modalnya agar rasio CAR tidak tertekan. Perlu dihitung berapa kebutuhan modal yang cukup bagi Bank Sumsel Babel guna meningkatkan kinerjanya karena modal yang terlalu besar dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba sedangkan modal yang terlalu kecil akan membatasi kemampuan ekspansi Bank Sumsel Babel. Tambahan modal Bank Sumsel Babel dari laba yang dibagi setiap tahun hanya sebesar 38% dalam bentuk cadangan umum dan cadangan tujuan. Pembagian laba Bank Sumsel Babel adalah 60%

untuk deviden, cadangan umum 25%, cadangan tujuan 13% dan dana kesejahteraan 2%. Untuk meningkatkan modal Bank Sumsel Babel maka dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain dengan tambahan setoran modal dari pemegang saham, *Initial Public Offering* (IPO), menerbitkan obligasi subordinasi dan kaji ulang kebijakan pembagian deviden 60% dan *retention ratio* 38%

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa *Loan Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis keempat diterima

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung NPL sebesar -1,670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102. Hal ini berarti nilai P value lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif dan tidak ada pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumsel Babel tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian Bank Sumsel Babel mampu menjaga ratio NPL rata-rata 2,894% di bawah NPL yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu 5%. Masih rendahnya NPL menyebabkan Bank Sumsel Babel tidak membentuk biaya pencadangan aktiva produktif yang besar dan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah yang ada. Selain itu NPL bisa terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar angsuran pinjaman akan tetapi dapat disebabkan karena ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit sesuai PBI No. 14/15/PBI/2012 yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Dengan demikian NPL tidak banyak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Sumsel Babel.

Bank Sumsel Babel harus menjaga NPL di bawah rasio 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia mengingat posisi tahun 2012 terjadi peningkatan NPL di atas ketentuan yaitu sebesar 6,82%. Meskipun berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun jika bank tidak dapat menjaga NPL di bawah standar yang ditetapkan oleh BI dapat mengakibatkan pengaruh terhadap ROA dan kinerja bank serta penilaian tingkat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan Ratio* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis kelima tidak diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 66,4% sedangkan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Variabel yang secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah CAR, NIM, dan NPL

3. Variabel yang secara partial berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO dan LDR
4. Variabel BOPO bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi BOPO mengakibatkan semakin rendah kinerja (ROA) Bank Sumsel Babel begitu pula sebaliknya semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi kinerja (ROA) Bank Sumsel Babel.
5. Variabel LDR bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai LDR mengakibatkan semakin tinggi kinerja (ROA) Bank Sumsel Babel begitu pula sebaliknya semakin rendah LDR maka akan semakin rendah kinerja (ROA) Bank Sumsel Babel

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, disusun sejumlah saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pengambil kebijakan Bank Sumsel Babel dalam rangka meningkatkan kinerjanya adalah dengan meningkatkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan menurunkan rasio BOPO.
2. Meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan penyaluran kredit sehingga diperlukan tambahan modal agar rasio CAR tidak tertekan. Untuk meningkatkan modal Bank Sumsel Babel maka dapat dilakukan melalui tambahan setoran modal dari pemegang saham, *Initial Public Offering* (IPO), menerbitkan obligasi subordinasi atau kaji ulang kebijakan pembagian deviden 60% dan *retention ratio* 38%
3. Menurunkan rasio BOPO Bank Sumsel Babel dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan penyaluran kredit serta memaksimalkan pengelolaan dana pihak ketiga yang tidak dapat disalurkan di kredit agar tidak *idle* melalui penempatan dana atau investasi yang paling menguntungkan dengan tetap memperhatikan risiko bank serta meningkatkan produk dan jasa layanan bank sehingga dapat meningkatkan *fee based income*.
 - b. Menurunkan biaya antara lain dengan meningkatkan penghimpunan dana murah (tabungan dan giro) dan menurunkan penghimpunan dana mahal (deposito)
 - c. Menurunkan rasio NPL guna mengurangi biaya pencadangan atas kredit bermasalah. Penyelamatan kredit bermasalah ini dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya dengan melakukan penataan ulang (*restrukturisasi*), penjadwalan ulang (*rescheduling*), persyaratan ulang (*reconditioning*). Kredit bermasalah yang tidak dapat dilakukan penyelamatan serta tidak memiliki prospek usaha lagi maka segera dilakukan penyelesaian kredit melalui esekusi (penjualan) jaminan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7 No. 2 November.
- Bank Indonesia, 1998. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang **Perbankan**, **Republik Indonesia**, , Jakarta

- Bank Indonesia, 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 perihal **Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum** tanggal 12 April 2004, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP perihal **Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum** tanggal 31 Mei 2004, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern/DPNP perihal **Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)**, tanggal 24 Desember 2004, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 perihal **Transparansi Kondisi Keuangan Bank** tanggal 29 Nopember 2005, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 perihal **Penilaian Kualitas Aset** tanggal 24 Oktober 2012, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 perihal **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank**, tanggal 28 Nopember 2012, Republik Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, **Kajian Stabilitas Keuangan** No. 20, Maret 2013, Jakarta
- Bernstein, Leopold A.; Steward C. Mayers, and J.Marcus, 1995. **Fundamental of Corporate Finance**. Fourth Edition. Grew–Hill, New York
- Budi Ponco, 2008, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermanto, 2001, **Sistem Akuntansi, Survey dan Tehnik Anlisa**, Edisi Pertama, BPFE, UGM Jakarta
- Imam Ghozali. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandarlampung, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Nomor 3 Jilid 8.
- Munawir, 2000, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta ; Liberty
- Nu'man Hamzah Pahlevi , 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pandu Mahardian, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007), **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ponnttie Prasnanugraha P, 2007, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Penni Mulyaningrum, 2008, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singgih Santoso, dan Fandi Tjiptono, 2001, **Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS**, Efex Komputindo Jakarta.
- Susilo, Sri Y, dkk, 2000, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Salemba Empat, Jakarta.